

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Masa Pandemi Covid-19

Ayu Citra Ningrum¹⁾, Yuha Nadhirah Qintharah²⁾

Universitas Islam "45" Bekasi

Email: ayucitra1127@gmail.com¹⁾, yuha.nadhirah@gmail.com²⁾

Abstrak

Dalam penelitian ini memiliki tujuan memahami seberapa berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran komite audit, dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Penggunaan data riset diambil pada situs website www.bursaefekindonesia.com menggunakan data sekunder. Kemudian metode yang dipakai dalam riset ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Teknik dalam memilih sampel pada riset ini memakai teknik *purposive sampling*, sehingga total sampel perusahaan pada riset ini berjumlah 50 entitas dengan jumlah periode rentang tahun yang digunakan sebanyak 2 tahun sehingga observasi pada penelitian ini sebesar 100 observasi. Analisis dalam riset ini memakai regresi data panel dan menggunakan penerapan SPSS versi 23. Hasil riset ini kemudian dapat menyampaikan sebuah informasi bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, *Financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, dan reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, Ukuran Komite Audit, Reputasi KAP, *Going Concern*.

Abstract

This study aims to understand how influential the company's growth, financial distress, audit committee size and KAP reputation are on going concern audit opinions listed on the IDX for the 2020-2021 period. The use of research data is taken on the website www.bursaelektroindonesia.com using secondary data. Then the method used in this research is using quantitative methods. The technique in selecting the sample in this research used purposive sampling technique, so that the total sample of companies in this research amounted to 50 entities with a total

period of 2 years used so that the observations in this study amounted to 100 observations. The analysis in this research uses panel data regression and uses the application of SPSS version 23. The results of this research can then convey information that the company growth variable has a negative effect on going-concern audit opinion, Financial distress has a positive effect on going-concern audit opinion, and audit committee size has a negative effect on going concern audit opinion, and KAP reputation has a positive effect on going concern audit opinion.

Keywords : *Company Growth, Financial Distress, Audit Committee Size, KAP Reputation, Going Concern.*

Pendahuluan

Pada maret 2020 Indonesia mulai mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19. Hal tersebut sangat merugikan banyak aspek, terlebih lagi pada sektor transportasi. Berikut merupakan kasus mengenai *going concern* pada sektor transportasi yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama pandemi covid-19 mencatat kerugian sebesar US\$ 898,65 juta pada kuartal 1 2021. Kerugian tersebut meningkat sekitar 26% dari US\$ 712,72 juta pada kuartal 1 2020. Kerugian tersebut terjadi karena adanya tingkat pendapatan yang menurun menjadi US\$ 696,8 juta, pendapatan ini turun sekitar 24% dari US\$ 917,28 juta pada tahun lalu (Sidik, 2021).

Menurut Altman and McGough (1974) Entitas yang memiliki opini audit *going concern* dari seorang auditor dapat diartikan bahwa entitas tersebut sulit untuk memenuhi segala kewajibannya. Ada 2 permasalahan yang terjadi dalam *going concern*, yaitu mengenai permasalahan keuangan, dan juga permasalahan dalam pengoprasian yang merugikan secara terus-menerus. Seorang auditor perlu memberikan penilaian tentang suatu kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Namun pengungkapan tersebut akan mempercepat terjadinya penurunan pada perusahaan dikarenakan kualifikasi tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan seorang investor untuk menanamkan dana kepada perusahaan (Junaidi & Nurdiono, 2016).

Menurut Jensen, M dan Meckling (1976), teori agensi menyatakan bahwa dengan adanya hubungan antara satu atau beberapa orang (principals) meminta pihak agent untuk menjalankan serangkaian tugas dengan nama principal, sehingga tugas didefinisikan sebagai kesepakatan bahwa hal ini membutuhkan kekuatan pengambilan keputusan dari agen. Maka dari itu seorang agen harus memberikan keterangan yang sesuai kepada klien mereka mengenai situasi entitas. Namun, pemberitahuan yang diperoleh klien dari manajemen tidak semuanya diberikan pada laporan keuangan perusahaan. Dikarenakan hal tersebut membuat lebih mudah dalam melakukan penipuan atau manipulasi laporan keuangan. Hal ini menimbulkan konflik antar instansi dan memerlukan pihak independen, yaitu seorang auditor, diminta untuk memberi penilaian dan

menyatakan pendapat atas wajarnya sebuah laporan keuangan yang telah disiapkan oleh pihak manajemen.

Pada reset terdahulu untuk dijadikan pedoman pada reset ini dalam menilai suatu hal yang dibutuhkan dalam memilih data penelitian. Yang mana hal ini bersangkutan dengan kondisi suatu perusahaan yang menjadi pondasi pada penerimaan pendapat audit yang diberikan oleh seorang auditor. Menurut riset yang telah dilakukan oleh Paramitha et al (2016) bahwasannya pertumbuhan perusahaan tidak berdampak positif pada opini *going concern*. Namun menurut Akbar & Ridwan (2019) pertumbuhan perusahaan berdampak positif pada opini *going concern* karena entitas berjalan dengan baik dapat dilihat dari peningkatan penjualan dan produksi. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan jumlah perubahan total aset sebagai ukuran perbandingan penurunan atau peningkata total aset perusahaan Sebuah pernyataan menurut Nugroho et al , (2018) bahwa *financial distress* berdampak negatif pada opini audit *going concern* Namun menurut Liliani (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berdampak positif pada opini audit *going concern*, karena tingginya pertumbuhan perusahaan akan membuat auditor kecil kemungkinan dalam memberikan opini audit *going concern* kepada suatu entitas. Menurut Izzatullaeli & Triyanto (2021) bahwa ukuran komite audit berdampak negatif pada opini *going concern*. Namun menurut Rabiah (2020) menerangkan bahwa ukuran komite audit berdampak positif pada opini *going concern* karena adanya suatu hubungan antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen yang dijembatani oleh komite audit yang mana hal tersebut dapat menangani mengenai permasalahan pengendalian. Menurut Adolpino Nainggolan & Heriston Sianturi (2020) menerangkan bahwa Reputasi KAP berdampak positif pada opini *going concern*. Sedangkan Paramitha et al (2016) menerangkan bahwa Reputasi KAP berdampak negatif pada opini *going concern* dengan pendapat bahwa dalam memberikan pendapat *going concern* seorang auditor yang berasal dari KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki kesempatan yang sama.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu penilaian mengenai tingkat keberhasilan entitas dalam mempertahankan posisi ekonomi melalui kegiatan operasional perusahaan yang wajar dapat ditunjukkan oleh perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan (Akbar dan Ridwan 2019). Entitas dengan pertumbuhan perusahaan yang meningkat dapat diartikan bahwa kegiatan operasi mereka berjalan sesuai rencana maka dari itu entitas tetap berada diposisi aman dalam pemberian opini audit *going concern*. Di sisi lain, perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan dibawah rata-rata cenderung akan menghasilkan sebuah penurunan dan mengharuskan manajemen untuk mengambil langkah-langkah untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Hipotesis tersebut didukung oleh Nugroho et al (2018) memberikan pernyataan bahwasannya pertumbuhan perusahaan berdampak negatif pada pemberian opini audit *going concern* Berdasarkan pemaparan tersebut, maka disusun sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Financial distress ialah sebuah kondisi yang mana posisi keuangan suatu entitas telah terjadi penurunan laba bersih selama periode waktu tertentu dan sulit mencapai titik dalam meningkatkan alur kas yang memadai. Selain itu, kebangkrutan akan terjadi apabila perusahaan tidak mampu memperbaiki keadaan tersebut (Qintharah, 2018). Jika entitas memiliki kondisi arus kas yang rendah, maka penerimaan pendapat *going concern* semakin besar yang didapatkan oleh entitas. Sebaliknya, jika entitas berada dikondisi keuangan yang baik, lebih rendah kemungkinannya dalam menerima opini *going concern*. Hipotesis ini didukung dengan penelitian Liliani (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berdampak positif pada opini audit *going concern*. Berlandaskan pemaparan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

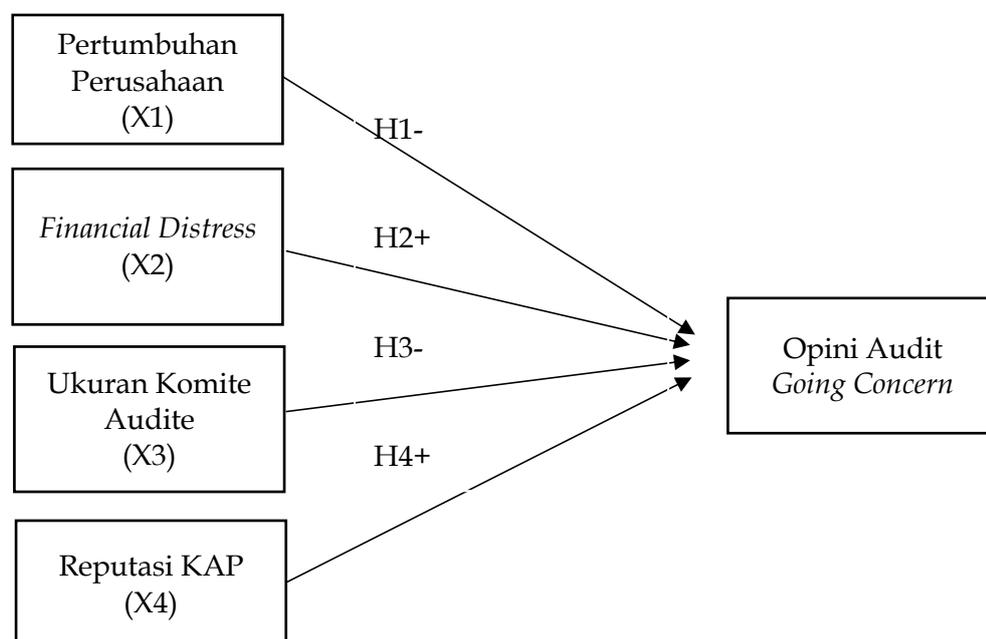
H2: *Financial Distress* Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Komite audit merupakan kestrukturannya yang dibuat oleh Dewan Komisaris dalam memantau jalannya usaha Perseroan. Dalam risetnya menurut Salterio (2001) dan Abbot (2004) dalam Andini & Mulya (2015), untuk peningkatan kualitas setelah dievaluasi berdasarkan karakteristik komite audit dapat memaikan perannya dalam hubungan karakteristik dan juga indikator kualitas laporan keuangan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Izzatullaeli & Triyanto (2021) memberikan pernyataan bahwasannya ukuran komite audit berdampak negatif pada opini *going concern*. Berlandaskan pemaparan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Penerimaan Opini Audit Asumsi *Going Concern*.

Reputasi KAP dapat menunjukkan sebuah prestasi dan juga kepercayaan. Semakin besar KAP, semakin tinggi reputasinya, maka semakin independen dan berani dalam memberikan pendapat *going concern* atas masalah klien. Namun jika semakin kecil reputasi KAP, maka semakin kecil juga tingkat kepercayaan klien pada hasil audit yang memuat paragraf *going concern*. Hipotesis ini didukung oleh Evelyn dan Sumantri (2018) yang menyatakan bahwasannya reputasi KAP memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*. Berlandaskan pemaparan tersebut, disusun sebuah hipotesis seperti berikut ini :

H4 : Reputasi KAP Berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit *Going Concern*.



Metode

Dalam riset ini memakai metode penelitian kuantitatif Sektor perusahaan infrastruktur, utilitas & transportasi yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2020-2021 dijadikan sebagai populasi. Laporan keuangan tahunan entitas dijadikan sebagai data riset, diperoleh melalui website (www.idx.com) dan (www.sahamok.net) tahun 2020-2021 Purposive sampling sebuah metode sampel yang dapat dipilih berdasarkan kriteria Yang dijadikan sebagai sampel adalah sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2021.

Alat ukur dummy digunakan sebagai pengukuran pada variabel opini audit going concern, yang mana kode 1 untuk entitas yang memperoleh opini audit *going concern*, sedangkan kode 0 untuk entitas yang memperoleh opini audit non *going concern*. Pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran komite audit, dan reputasi KAP dijadikan sebagai variabel independen. Alat ukur pertumbuhan penjualan digunakan untuk pengukuran pertumbuhan perusahaan. *Financial distress* memakai alat ukur Revised Altman Model (1983). Ukuran komite audit menggunakan alat ukur proporsi komite audit. Sedangkan reputasi KAP menggunakan alat ukur dummy yang mana dalam pengkodean 1(satu) untuk entitas yang diauditkan oleh KAP *big four*, dan pegkodean 0(nol) untuk entitas yang diauditkan oleh KAP *non big four*.

Analisis statistik deskriptif serta analisis regresi logistik dijadikan sebagai alat ukur statistik pada data. Menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Penggunaan analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat secara rinci mengenai kejelasan data riset, sedangkan analisis regresi logistik dapat berperan untuk mengetahui sebuah pengaruh pada variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis dan simpulan

yang berdasarkan pengujiannya dibuat dengan dasar pengujian *Hosmer And Lemeshow Test, Likelihood, VIP dan Tolerance, Negalkerke R-Square, Matriks Model, Dan Correlation And Classificatio Test.*

Temuan dan Analisis

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021	158
2.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang menampilkan laporan tahunan secara lengkap	(58)
3.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dan US\$ (dengan kurs = Rp 14.929)	(0)
4.	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang mengalami laba setelah pajak kurang dari 2 tahun pada periode pengamatan tahun 2020-2021	(0)
Jumlah		100

Sumber : Data diolah, 2022

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	100	-,9282	2,1134	,217395	,4136506
FD	100	-4,4121	157,6269	4,204589	16,3562513
UKA	100	,2000	1,5000	,946833	,3277298
RKAP	100	0,0000	1,0000	,310000	,4648232
GC	100	0,0000	1,0000	,470000	,5016136
Valid N (listwise)	100				

Sumber : SPSS (diolah, 2022)

Untuk nilai terendah pada pertumbuhan perusahaan bernilai -0,9282, nilai tertinggi yang didapatkan bernilai 2,1134. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh bernilai 0,217395 dan standar deviasi 0,4136506. *Financial distres* mempunyai nilai terendah bernilai -4,4121 yang diterima pada, dan nilai tertinggi yang didapatkan bernilai 157,6269 yang diterima oleh. Adapun nilai rata-rata yang didapatkan bernilai 4,2046 dan standar deviasi 16,3563. Adapun pada ukuran komite audit memiliki nilai terendah bernilai 0,200000, dan nilai tertinggi yang didapatkan bernilai 1,500000. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh bernilai 0,946833 dan standar deviasi 0,3277298. Dan reputasi KAP memiliki nilai terendah bernilai 0,000000, dan nilai tertinggi yang didapatkan bernilai 1,000000. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh bernilai 0,3100 dan standar deviasi

0,4648 Sedangkan pada *going concern* memiliki nilai terendah bernilai 0,000000, dan nilai tertinggi yang didapatkan bernilai 1,000000 Adapun nilai rata-rata yang diperoleh bernilai 0,4700 dan standar deviasi bernilai 0,5016.

**Tabel 3 Uji Goodness Of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig
1	11,843	8	,158

Sumber : SPSS (diolah, 2022)

Berlandaskan tabel 3 diatas bahwa nilai signifikan bernilai 0,158. Tingkat signifikan sudah memenuhi kriteria karena lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti bahwa H0 diterima. Dengan itu menunjukkan bahwa bentuk tersebut cocok dengan nilai observasi. Maka dari itu model regresi logistik tersebut layak untuk dipergunakan dalam tahap berikutnya.

**Tabel 4 Uji Overall Model Fit Test Sebelum
Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	138,269	-,120
	2	138,269	-,120

Sumber : SPSS (diolah, 2022)

**Tabel 5 Uji Overall Model Fit Test Sesudah
Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	PP	FD	UKA	RKAP
Step 1	1	133,729	,092	,240	,013	-,130	-,639
	2	133,045	,075	,326	,028	-,170	-,649
	3	132,642	,049	,429	,049	-,223	-,639
	4	132,599	,041	,451	,059	-,243	-,637
	5	132,598	,041	,450	,060	-,245	-,637
	6	132,598	,041	,450	,060	-,245	-,637

Sumber : SPSS (diolah, 2022)

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa pada -2 Log Likelihood awal (*Block Number* = 0) memiliki nilai 138,269 sedangkan nilai -2 Log Likelihood Akhir (*Block Number* = 1) bernilai 132,598 ,maka dari itu terjadilah sebuah penurunan sebesar 5,671. Dengan ini dapat ditunjukkan bahwa model regresi logistiknya terbentuk dengan baik atau juga dapat diartikan bahwa model fit dengan data.

**Tabel 6 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,710	,179		3,972	,000		
PP	-,124	,116	-,106	-1,069	,288	,869	1,151
FD	-,106	,030	-,346	-3,485	,001	,862	1,161
UKA	-,103	,157	-,069	-,656	,514	,809	1,237
RKAP	-,226	,114	-,212	-1,991	,049	,807	1,239

Sumber : SPSS (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jadi pada model regresi logistik pengaruh pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran Komite Audit, dan Reputasi KAP pada opini audit *going concern* tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	116,520 ^a	,170	,228

Sumber : SPSS (diolah, 2022)

Pada tabel di atas menunjukkan nilai Nagelkerke R Square senilai 0,228. Nilai tersebut menunjukkan variabel opini audit *going concern* dapat dipaparkan senilai 22,8% oleh variabel independen dan kompetensi. Sedangkan sisanya senilai 77,2% dipaparkan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada riset ini.

**Tabel 8 Uji Matriks Klasifikasi
Classification Table^a**

Observed	Predicted				
	GC		Percentage Correct		
	NGC	GC			
Step 1	GC	NGC	55	0	100,0
		GC	0	45	100,0
Overall Percentage					100,0

Sumber : SPSS (diolah, 2022)

Pada tabel 8 menyatakan kekuatan prakiraan model dalam memprediksi sebuah kemungkinan dalam penerimaan opini audit *going*

concern suatu entitas bernilai 100%. Hasil tersebut menyatakan bahwa, prediksi kolom dan baris pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* terdapat 45 perusahaan. Jadi, hal tersebut memiliki ketetapan model dalam menerima opini audit *going concern* adalah 45/45 atau 100%. Penerimaan opini audit *non going concern* dalam prediksi baris dan kolom memiliki total 55 perusahaan. Hal itu memiliki ketetapan model dalam penerimaan opini audit *non going concern* adalah 55/55 atau 100%.

**Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation**

		B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PP	-,662	,587	1,271	1	,260	,516
	FD	-,567	,191	8,781	1	,003	,567
	UKA	-,533	,741	,518	1	,472	,587
	RKAP	-1,150	,580	3,932	1	,047	,317
	Constant	1,184	,866	1,871	1	,171	3,267

Sumber : SPSS (diolah, 2022)

Model regresi logistik yang diperoleh dari hasil pengolahan data diatas adalah sebagai berikut :

$$GC = 1,184 - 0,662 PP - 0,567 FD - 0,533 UKA - 1,150 RKAP + e$$

Konstanta sebesar 1,184 (bernilai positif) menunjukkan apabila variabel Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, Ukuran Komite Audit, dan Reputasi KAP dianggap nol, maka opini audit *going concern* memiliki nilai sebesar 1,184.

Tabel 10 Uji Hipotesis

Variabel Independen	B	Sig	Exp(B)	Hasil Hipotesis
PP	-,662	,260	,516	H0 Diterima H1 Ditolak
FD	-,567	,003	,567	H0 Ditolak H1 Diterima
UKA	-,533	,472	,587	H0 Diterima H1 Ditolak
RKAP	-1,150	,047	,317	H0 Ditolak H1 Diterima
Constant	1,184	,171	3,267	

Sumber : SPSS (diolah, 2022)

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berlandaskan table diatas diketahui sebuah pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai signifikan senilai $0,260 > 0,05$ serta beta $-0,662$.

Oleh karena itu, ditarik sebuah kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan tidak berdampak terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho et al (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berdampak terhadap opini audit *going concern* karena dengan nilai pertumbuhan yang besar pada suatu perusahaan, maka besar pula keuntungan yang akan dihasilkannya. Entitas dengan pertumbuhan laba yang besar dapat menghasilkan laporan yang wajar dan kecil kemungkinannya untuk memperoleh opini *going concern*.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berlandaskan tabel diatas bahwa *financial distress* memiliki tingkat signifikan senilai $0,003 < 0,05$ serta beta $-0,567$. Oleh dengan itu, ditarik sebuah kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian *financial distress* berdampak terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan nilai koefisien menyatakan bahwa prediksi *financial distress* berdampak negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut sejalan oleh penelitian Liliani (2017) bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern* karena *financial distress* menunjukkan suatu keadaan entitas atas keadaan keuangan sebenarnya dan menjadi sebuah peringatan awal akan kebangkrutan entitas kedepannya

3. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berlandaskan tabel diatas bahwa ukuran komite audit mempunyai tingkat signifikan senilai $0,472 > 0,05$ dan beta $-0,533$. Oleh karena itu, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian ukuran komite audit berdampak negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil riset tersebut sejalan oleh penelitian Izzatullaeli & Triyanto (2021) yang menyatakan ukuran komite audit berdampak negatif terhadap opini *going concern* karena keindepeden seorang komite audit dapat menolong dalam memperkecil sebuah desakan manajemen terhadap penerimaan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) saat seorang auditor merasa sesuai mengeluarkan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berlandaskan tabel diatas bahwa reputasi KAP mempunyai tingkat signifikan senilai $0,047 < 0,05$ dan beta $-1,150$. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan nilai koefisien tersebut menyatakan bahwa prediksi reputasi KAP berdampak negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil riset tersebut sejalan dengan penelitian Evelyn dan Sumantri (2018) menyatakan bahwa reputasi KAP berdampak terhadap opini audit *going concern* karena

semakin besar KAP maka semakin baik reputasinya dan juga akan semakin independen serta berani dalam memberikan pernyataan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh klien, sehingga auditor akan semakin berani dalam menyatakan opini audit *going concern*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

Variabel pertumbuhan perusahaan berdampak negatif terhadap opini *going concern* selama pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan perkembangan bisnis perusahaan yang negatif ketika mengeluarkan laporan audit *going concern*. Variabel *financial distress* berdampak positif terhadap opini audit *going concern* pada masa pandemi covid-19. Dengan itu terindikasikan bahwa *financial distress* yang terjadi pada suatu entitas memiliki peluang kuat untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor, karena terdapat bukti bahwa keberadaan perusahaan tersebut dipertanyakan dalam jangka waktu singkat maupun dalam jangka waktu yang lama. Variasi ukuran komite audit berdampak tidak berdampak positif terhadap opini *going concern* selama pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan sebuah kualitas laporan keuangan komite audit dapat berperan penting dalam hubungannya antara karakteristik dengan indikator kualitas dalam pelaporan keuangan. Variabel reputasi KAP berdampak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* selama masa pandemi covid-19. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa KAP yang termasuk golongan *big four* dinilai semakin tinggi daripada KAP *non big four*.

Keterbatasan penelitian ini adalah: Survei dilakukan hanya untuk perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI, dan berbagai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 tahun. Data survei yang digunakan tidak berimbang, beberapa data yang ukurannya relatif tidak biasa menjadi data yang kurang baik. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sektor penelitian agar populasi yang diminati lebih representatif, dapat digunakan jangka waktu yang lebih lama, dan dipilih data penelitian yang berimbang untuk menyempurnakan data tersebut.

Daftar Pustaka

- Adolpino Nainggolan, & Heriston Sianturi. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Liabilitas*, 5(2), 75–85.
<https://doi.org/10.54964/liabilitas.v5i2.65>
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

- INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286-303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Evelyn, E., & Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014- 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 1(1), 1-16.
- Izzatullaeli, I., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5153-5160.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit - Google Books*.
- Liliani, P. (2017). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DEBT DEFAULT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017*. 187-211.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Paramitha, I. K., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 831-836.
- Qintharah, Y. N. (2018). *Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 1177.
- Rabiah, S. S. (2020). PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI AUDIT ASUMSI GOING CONCERN. *Jurnal Liabilitas*, 5(2), 75-85. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v5i2.65>
- Sidik, S. (2021). *Imbas PANDEMI, Garuda Indonesia rugi hampir RP 13 T. CNBC Indonesia*.